

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat kerja merupakan tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja atau sering dimasuki kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya sebagaimana terperinci dalam pasal 2 Undang-Undang No 1 Tahun 1970 (Kementerian Tenaga Kerja, 2008).

Lingkungan yang sehat menyediakan semua tenaga kerja dalam kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang baik. Selain dapat membuat kondisi pekerja yang sehat, tempat kerja yang sehat dapat membuat pekerja meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Tetapi jika tempat kerja tidak terorganisasi dengan baik maka akan menimbulkan bahaya atau dampak buruk bagi pekerja maupun perusahaannya (Hulu et al., 2022).

Menurut data dari *International Labour Organization (ILO)*, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kasus penyakit akibat kerja, dan sekitar 1,2 juta pekerja meninggal karena kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan (Haworth & Hughes, 2012). Laporan ILO menyatakan setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal kurang lebih 6000 kasus, sementara di Indonesia dari setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang menderita kecelakaan kerja fatal (Levy dalam Amelita, 2019).

Data BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan pada tahun 2018 terdapat 30 kasus penyakit akibat kerja dari 127 juta kematian.

Menurut data BPJS ketenagakerjaan (2019), Dalam 5 tahun terakhir jumlah kasus penyakit akibat kerja masih sangat kecil, yaitu dibawah 100 kasus. Penyakit yang mendominasi yaitu gangguan tulang belakang, pendengaran, dan gangguan kulit karna zat kimia (Putri Arfan, 2021).

Dampak yang terjadi apabila faktor-faktor kesehatan kerja diabaikan adalah munculnya penyakit akibat kerja yang merugikan pekerja serta industri itu sendiri. Penyakit akibat kerja menjadi perhatian penting saat ini, mengingat penyakit akibat kerja muncul dalam jangka waktu panjang setelah aktivitas berlangsung, sehingga pekerja seringkali mengabaikan risiko-risiko yang muncul yang dapat menimbulkan penyakit akibat kerja (Patradhiani & Prastiono, 2019).

Konsekuensi dari penyakit akibat kerja (PAK) merupakan kerugian besar bagi perusahaan dan pekerja. Beberapa hasil penelitian telah membuktikan adanya hubungan faktor perilaku dengan kejadian PAK. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh McGinnis & Foege (1993) menunjukkan bahwa dampak diet tidak sehat dan perilaku aktivitas yang dilakukan di luar waktu tidur dengan pengeluaran energi yang sangat rendah merupakan penyebab kematian pada pekerja, yakni 310.000-580.000 kasus, disusul perilaku merokok 260.000-470.000 kasus (Zahtamal et al., 2015). Dari permasalahan yang telah disebutkan, diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kasus kesakitan dan kematian di kalangan pekerja adalah gaya hidup yang tidak sehat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi PAK adalah promosi kesehatan di tempat kerja. *The European Network for Workplace Health Promotion* mendefinisikan WHP sebagai upaya kombinasi pekerja, perusahaan dan lingkungan untuk bersama-sama meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di tempat kerja (WHO dalam Zahtamal *et al.*, 2015).

WHO menjelaskan bahwa WHP tidak hanya menolong pekerja mengetahui cara melindungi dirinya dari bahaya di tempat kerja, tetapi juga mengajarkan cara menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja dengan lebih baik di tempat kerja, di rumah, dan di semua tempat. WHP bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di tempat kerja dalam bentuk mengenali masalah dan tingkat kesehatannya serta mampu mengatasi, memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sendiri serta memelihara dan meningkatkan tempat kerja yang sehat (Zahtamal *et al.*, 2015).

Promosi kesehatan di tempat kerja adalah upaya yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Program ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengajarkan manajemen *stress* program berhenti merokok, dukungan kesehatan mental, kesadaran pemeriksaan kesehatan, pemasangan poster.

Menurut Permenkes Nomor 56 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan promosi kesehatan di tempat kerja, program tersebut sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan pekerja melalui

berbagai upaya preventif dan promotif. Peraturan ini menekankan pentingnya integrasi program kesehatan di lingkungan kerja, termasuk edukasi mengenai bahaya kesehatan, pelatihan penggunaan alat pelindung diri, dan kampanye gaya hidup sehat. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan setiap tempat kerja dapat menyediakan lingkungan yang aman dan sehat, serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental pekerja, sehingga dapat mencegah berbagai penyakit dan kecelakaan kerja yang dapat mengganggu produktivitas dan kualitas hidup.

Industri triplek termasuk salah satu yang berkontribusi besar terhadap perkembangan industri. Tanpa kita sadari, pekerjaan di industri triplek memiliki potensi tinggi untuk menyebabkan penyakit akibat kerja. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko penyakit akibat kerja meliputi kebiasaan merokok, status gizi, kurangnya pemakaian alat pelindung diri (APD), jenis kelamin, dan lama masa kerja (seberapa lama terpapar debu kayu). Pekerja yang terus-menerus terpapar debu kayu memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan, di mana keluhan terkait pernapasan adalah masalah kesehatan yang paling umum ditemukan di industri kayu (Ambiya, 2022).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung kondisi dilapangan pada usaha triplek CV Tumitah. Selama observasi awal, peneliti mengamati lingkungan kerja yang dipenuhi debu kayu berterbangan. Debu ini tidak hanya mengotori area produksi, tetapi

juga berpotensi besar mengganggu kesehatan mata para pekerja. Partikel debu yang terhirup juga dapat menyebabkan berbagai masalah pernapasan.

Industri triplek memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat memengaruhi keselamatan pekerja dan kualitas lingkungan. Proses produksi triplek melibatkan penggunaan mesin berat, pemotongan kayu, pengamplasan, serta penggunaan bahan kimia berbahaya yang digunakan dalam perekat. Penggunaan kontak langsung atau paparan jangka panjang terhadap bahan perekat dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan iritasi kulit. Selain itu suhu yang tinggi saat melakukan proses penekanan atau pengeringan (*Hot press*) dapat menyebabkan darah tinggi yang disebabkan *heat stress*. Suara generator set yang terus menerus didengarkan dapat membuat *stress* dan darah tinggi. Penggunaan mesin pada proses pemotongan, pengamplasan, dan penghalusan kayu lapis dapat menghasilkan sejumlah besar serbuk kayu, yang apabila tidak ditangani dengan baik, dapat mengendap di lingkungan kerja atau terhirup oleh pekerja dan menyebabkan gangguan pernapasan (Ramadhani & Eka Rini, 2021).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bagian HRD CV Tumitah, peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai keluhan kesehatan yang dialami oleh para pekerja. Beberapa pekerja dilaporkan menderita kondisi seperti tekanan darah tinggi dan rendah. Selain itu keluhan mengenai gangguan asam lambung yang sering dialami oleh pekerja, hal itu disebabkan dari lingkungan kerja yang kurang kondusif dan

stress. Selain itu, terdapat laporan tentang penyakit yang memengaruhi paru-paru, termasuk gangguan pernapasan dan infeksi paru-paru, yang mungkin terkait dengan paparan debu kayu secara terus-menerus. Temuan ini menunjukkan bahwa ada potensi risiko kesehatan yang signifikan di lingkungan kerja tersebut, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak manajemen untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja.

Industri triplek memiliki risiko tinggi terhadap penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh proses produksinya. Oleh karena itu, diperlukan promosi kesehatan kerja untuk melindungi pekerja dan lingkungan dari bahaya terkait pekerjaan di CV Tumitah. Saat ini, belum ada penelitian yang melakukan penelitian tentang implementasi program promosi kesehatan di perusahaan tersebut. Berdasarkan hal ini, penulis berinisiatif melakukan penelitian berjudul “Implementasi Program Promosi Kesehatan Kerja di CV Tumitah Tahun 2024”. Penelitian ini didukung oleh pihak industri yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, penulis juga siap untuk menanggung biaya yang diperlukan, dan waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan tidak akan terlalu lama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran implementasi program promosi kesehatan kerja di CV Tumitah tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran implementasi program promosi kesehatan kerja di CV Tumitah tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis kegiatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan kerja yang ada di CV Tumitah tahun 2025.
- b. Mengetahui strategi dalam pelaksanaan program promosi kesehatan kerja yang ada di CV Tumitah tahun 2025.
- c. Mengetahui kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan kerja yang ada di CV Tumitah tahun 2025.
- d. Mengetahui Manfaat dalam pelaksanaan program promosi kesehatan kerja yang ada di CV Tumitah tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan sumber informasi baru tentang promosi kesehatan di tempat kerja..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan bagi peneliti khususnya bidang Promosi Kesehatan di Tempat Kerja.

b. Bagi Pengelola Industri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan kepada pihak Industri dalam penerapan promosi kesehatan di tempat kerja.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya terkait dengan mata kuliah komunikasi dan pemberdayaan masyarakat.

2. Lingkup Penelitian

Materi penelitian ini membahas tentang implementasi program kesehatan kerja di CV. Tumitah.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah promosi kesehatan kerja di CV Tumitah.

4. Lokasi Penelitian

CV Tumitah di Jl. Guwosari Raya, Gupak Warak, Guwosari, Kec. Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Program Promosi Kesehatan Kerja Di CV Tumitah Tahun 2025” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang terkait adalah sebagai berikut:

Table 1. Keaslian Penelitian

NO	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zulfia dan Hario, 2020 “Gambaran Promosi Kesehatan di Tempat Umum Supermarket Sakinah Surabaya”	<ul style="list-style-type: none"> a. Gambaran promosi kesehatan di tempat kerja b. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan periode waktu penelitian b. Jumlah pengambilan sampel c. Instrumen yang digunakan. Pada penelitian Zulfia menggunakan lembar observasi. d. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling.
2	Aisyah dan Shofi, 2023 “Implementasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja (Studi di Corporate Human Resource Kompas Gramedia)”	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi promosi kesehatan di tempat kerja b. Menggunakan metode penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan periode waktu penelitian b. Pada penelitian Aisyah menggunakan metode studi kasus c. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling
3	Ayu , Dian dan Nenda, 2019	Mendeskripsikan tentang penerapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi dan periode waktu penelitian.

	“Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Tempat Kerja di PT Suri Tani Pemuka Banyuwangi”	promosi kesehatan di tempat kerja.	b. Metode yang digunakan. Pada penelitian ayu dkk menggunakan deskriptif kualitatif.
--	---	------------------------------------	--